

PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN KERJA KERAS MELALUI EKSTRAKURIKULER DRUM BAND

Ridha Chafifah Kinteki
Arief Cahyo Utomo

Universitas Muhammadiyah Surakarta
a510190177@student.ums.ac.id

Abstrak: Penelitian ini sebagai upaya penanaman pendidikan karakter disiplin dan kerja keras melalui kegiatan ekstrakurikuler drum band di SDN 3 Slahung Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menanamkan nilai pendidikan karakter disiplin dan kerja keras melalui kegiatan ekstrakurikuler drum band di SDN 3 Slahung Ponorogo adalah ; 1) penanaman nilai karakter disiplin, pelatih menjadwalkan latihan setelah pembelajaran selesai untuk mengantisipasi peserta didik telat saat latihan, mengembalikan alat sesuai tempat penyimpanan secara bergiliran dan menaati peraturan yang disepakati; 2) pada penguatan karakter kerja keras adalah membangkitkan kesadaran emosional peserta didik tentang nilai-nilai diri mereka sendiri dengan cara berfikir rasional; 3) Hambatan yang terjadi ketika menanamkan nilai karakteristik disiplin dan kerja keras pada ekstrakurikuler drum band adalah siswa yang kurang konsentrasi pada waktu-waktu tertentu dan kondisi cuaca.

Kata kunci : Disiplin, Kerja Keras, Ekstrakurikuler Drum Band.

Abstract: This research is an effort to instill discipline and hard work character education through drum band extracurricular activities at SDN 3 Slahung Ponorogo. This research uses a qualitative approach. Data collection methods are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques in this research are data reduction, data display and drawing conclusions. The results of the research show that instilling the value of character education of discipline and hard work through drum band extracurricular activities at SDN 3 Slahung Ponorogo is; 1) instilling the value of disciplined character, trainers schedule training after learning is finished to anticipate students being late for training, returning tools to their storage place in turns and obeying agreed rules; 2) strengthening the character of hard work is raising students' emotional awareness of their own values by thinking rationally; 3) The obstacles that occur when instilling the characteristic values of discipline and hard work in extracurricular drum band are students who lack concentration at certain times and weather conditions.

Keyword: Discipline, Hard Work, Extracurricular Drum Band

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi berkembangnya sebuah negara karena dalam bidang apapun selalu berkaitan dengan pendidikan (Helaludin, 2018). Maka dari itu warga negara berhak memiliki pendidikan tinggi sesuai dengan perkembangan zaman, juga dapat mempengaruhi perkembangan negara itu sendiri. Pendidikan bisa disebut juga yaitu proses abadi dari sebuah penyesuaian seorang makhluk menjadi lebih tinggi dan berkembang dari segi fisik maupun mental, yang sadar kepada Tuhan dan termanifestasi

dalam alam sekitar intelektual, emosi dan kemanusiaan (Horne, 1962). Tugas dari pendidikan yaitu mengembangkan kepribadian manusia dari berbagai potensi dan keterampilan diri. Maka dari itu pendidik memiliki tugas memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan berperan sebagai fasilitator (Husnul, 2008). Karena memang Tujuan dari pendidikan yaitu untuk memajukan, mensejahterakan bangsa secara merata tanpa membedakan segala hal dan didasarkan kepada nilai-nilai

kemerdekaan yang asasi (Ki Hadjar Dewantara, 1977).

Sekolah adalah institusi pendidikan yang menunjang aktivitas pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan potensi peserta didik (Minsih et al., 2019). Dalam suatu institusi atau lembaga terdapat pemimpin sebagai pengarah agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dari penjelasan diatas sekolah harus memiliki kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat dan memberikan motivasi kepada kelompok kerja guru dalam meningkatkan kualitas (Wahjosumidjo, 1999). Tujuan utama sebuah sekolah adalah mengadakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang terjadi pada guru menyampaikan materi Pelajaran pada peserta didik (Sumantri, 2016).

Proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi bisa dilakukan di luar kelas. Secara umum bahwa proses belajar mengajar di sekolah ada dua jenis yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, intrakurikuler adalah aktivitas peserta didik di sekolah, dilaksanakan saat jam pelajaran berlangsung di ruang kelas, disebut juga dengan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan diluar jam pelajaran, biasanya kegiatan ini untuk mengembangkan kreatifitas pada diri peserta didik. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pada waktu diluar jam pembelajaran, bertujuan untuk menambah keahlian dan pengetahuan peserta didik (Amirzan, 2019). Namun untuk yang harus dipertimbangkan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler menurut (M Saputra, 1998)

- 1) Kegiatan sekolah harus ditujukan untuk perkembangan pribadi peserta didik
- 2) Sesuai dengan program dan kebutuhan masyarakat
- 3) Sesuai dengan karakteristik peserta didik
- 4) Mengikuti arus teknologi

Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan bagi generasi milenial atau disebut dengan generasi Z. Generasi ini memiliki ciri suka dengan kebebasan, senang melakukan personalisasi, mengandalkan kecepatan informasi yang instan, suka belajar

dan bekerja dengan lingkungan inovatif, aktif berkolaborasi dan hyper technology (Tapscott, 2010). Hal ini jika tidak dibarengi dengan Pendidikan karakter akan terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Selain itu kecerdasan linguistik harus diiringi oleh kecerdasan emosional, sehingga keberadaannya dapat bermanfaat dan menjadi seimbang. Pendidikan karakter adalah kegiatan pembelajaran pendekatan moral dasar yang diperuntukkan pada peserta didik, dengan tujuan pencegahan perilaku yang membahayakan dan tidak bermoral (Santrock, 2003). Samani, M., & Hariyanto, (2011) juga menjelaskan pendidikan karakter adalah proses pengarahan peserta didik mengenai diri mereka menjadi pribadi yang santun, berakhlak dan tanggung rasa. Tujuan pendidikan karakter pada ruang pendidikan yaitu meningkatkan perkembangan peserta didik menjadi pribadi berpikir positif, berakhlak baik, dan bertanggung jawab (Fatmah, 2018). Fitri, (2012) juga menulis dalam bukunya bahwa Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun pola pikir, sikap, dan perilaku siswa agar menjadi manusia yang bertanggung jawab dan berbudi luhur. Dengan adanya pendidikan karakter pengetahuan nilai karakter dan akhlak mulia peserta didik dapat meningkat dan terbentuk secara mandiri dan dalam perilaku sehari-hari. Bimbingan dan pendampingan dari orang tua sangat perlu agar peserta didik salah pemahaman tentang pendidikan karakter.

Saat ini Pendidikan karakter begitu penting bagi peserta didik di sekolah. Penanaman Pendidikan karakter tentu akan menarik jika usahanya tidak hanya dilakukan pendidik di ruang kelas, namun juga dilakukan diluar kelas contohnya dengan kegiatan ekstrakurikuler Salah satunya yaitu ekstrakurikuler Drum band. Satu visi dan misi di SDN 3 Slahung adalah menjunjung tinggi budaya, Ekstrakurikuler yang paling diminati peserta didik. Fakta bahwa drum band adalah ekstrakurikuler yang diminati peserta didik adalah sering diperlombakannya kegiatan tersebut oleh banyak sekolah dasar di Ponorogo. Selain itu drum band juga sering terlibat sebagai pengisi acara formal maupun

informal. Dengan berbagai macam kegiatan yang melibatkan drum band, peserta didik merasa tertarik dengan kegiatan drum band sehingga peserta didik termotivasi terbangunnya rasa penasaran. Selain itu dukungan orangtua yang mengizinkan anaknya ikut ekstrakurikuler drum band. Manfaat adanya kegiatan drum band bagi peserta didik adalah pembelajaran kekompakan peserta didik, mengasuh daya ingat, mengajak peserta didik untuk berekspresi, membangun karakter disiplin dan keberanian juga kreatifitas peserta didik.

Drum band merupakan alat musik dimainkan secara kelompok. Secara umum, pengertian drum band yaitu permainan musik yang digabungkan dengan olahraga dan terdiri dari banyak personil yang digabung dengan kegiatan baris-berbaris sambal bermain music (Sudrajat, 2005). Drum band dibagi menjadi dua bagian yaitu musikal seperti melodi, music, dan harmoni dan kegiatan visual contohnya kelarasan seragam dan Gerakan. Dalam ekstrakurikuler drum band terdapat satu orang yang berperan sebagai pemimpin atau komandan lapangan, yang disebut gitapati. Dalam memimpin rama drum band gitapati didampingi setidaknya dua atau tiga mayoret yang menampilkan keindahan dalam memainkan koreografi stick baton seperti memutar dan melempar. Selain visual seragam indah dan selaras serta kekompakan gerakan sesuai irama, drum band juga menampilkan kelompok colourguard yang membawa bendera sebagai medianya, juga memberi kesan warna cerah pada kelompok music drum band. Drumband memainkan music instrument yaitu snare, tenor, bass, belira, trio atau tom dan sambal (Kinardi, 2004).

Namun ekstrakurikuler belum bisa menjamin pembentukan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Seperti yang dialami penulis ketika mengunjungi SDN 3 Slahung, saat ekstrakurikuler diadakan masih banyak peserta yang membolos, bergurau, tidak konsentrasi bahkan terlambat masuk latihan. Alasan tersebut yang menjadi landasan utama penulis melakukan penelitian pada sekolah ini dan bagaimana menanamkan nilai karakteristik disiplin dan kerja keras secara sungguh-sungguh kepada

peserta didik agar latihan yang mereka lakukan menjadi kegiatan yang berkualitas. Perlu adanya peran pendidik untuk menanamkan karakteristik tersebut, salah satunya disiplin dan kerja keras.

Disiplin adalah perbuatan dari suatu kemauan dalam rangka menaati peraturan tertentu (sistem peraturan) (Macquarrie, 1967). Disiplin juga diartikan perilaku yang menunjukkan kepatuhan pada berbagai ketentuan dan peraturan Narwanti, (2011). Fungsi disiplin adalah untuk menata kehidupan, membangun kepribadian dan melatih kepribadian seorang individu, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif (Tu'u, 2004). Kelebihan dari karakteristik disiplin adalah dapat menghargai waktu, menjadi pribadi yang cekatan dan bekerja secara maksimal. Disiplin juga berfungsi sebagai penbedaan akan hal yang boleh dilakukan, yang harus dilakukan dan tidak boleh untuk dilakukan. Apapun kelemahan dari karakteristik disiplin adalah ketika dilaksanakan secara berlebihan akan menimbulkan suasana kegiatan menjadi tegang dan menyeramkan. Selain itu bila berlebihan kemungkinan bisa membebani individu tersebut.

(Prastika, 2018) dalam bukunya menyatakan beberapa indikator disiplin yaitu:

- 1) Datang dan pulang sekolah tepat waktu
- 2) Patuh terhadap peraturan atau pedoman sekolah
- 3) Bertanggungjawab mengerjakan tugas yang diberikan
- 4) Mengumpulkan tugas tepat waktunya dan menggunakan pedoman bahasa yang baik dan benar,
- 5) Memakai pakaian sesuai aturan sekolah
- 6) Membawa peralatan belajar sesuai dengan mata Pelajaran yang ditentukan.

Kerja keras adalah sikap sungguh-sungguh seorang individu untuk mengatasi hambatan yang ada juga dapat menyelesaikan tugas dalam kehidupannya dengan sebaik-baiknya (Yaumi, M., Nuraeni, B., & Sirate, 2014). Karakteristik kerja keras yang diterapkan akan selalu mendapat energi positif dan termotivasi karena fokus pada tujuannya untuk mencapai keberhasilan. Individu yang memiliki karakteristik Kerja keras maupun menjadikan dirinya mewujudkan cita-cita. Tetapi kerja keras yang

berlebihan akan membuat tubuh lelah yang mengakibatkan kurangnya konsentrasi, juga membuat individu menjadi stres ketika kerja keras tidak membuahkan hasil. Menurut (Daryanto, 2013) , menyebutkan beberapa indikator dari kerja keras antara lain sebagai berikut:

- 1) Meraih tujuan sampai tercapai.
- 2) Pantang untuk menyerah
- 3) Menghadapi masalah dengan kuat dan tidak mudah menyerah

Untuk membentuk agar ekstrakurikuler drum band menjadi salah kegiatan pembelajaran yang berkualitas dibutuhkan komitmen yang kuat dengan dukungan dari sekolah dan metode latihan yang berkualitas untuk mencapai yang diinginkan. Pada kunjungan penulis di SDN 3 Slahung, pelatih menggunakan konsep dasar pembelajaran ekstrakurikuler drum band secara kualitatif. Pembelajaran ini guru atau pelatih berupaya memudahkan kegiatan pembelajaran peserta didik yang tidak hanya memberikan pengetahuan saja, namun juga melibatkan peserta dalam aktivitas belajar yang lebih mudah. Manfaat dari ekstrakurikuler drum band bagi peserta didik antara lain melatih kekompakan, mengasah daya ingat, mengajak peserta untuk mengespresikan dirinya dan mengajarkan kedisiplinan dan keberanian.

METODE

Deskriptif kualitatif adalah metode yang penulis gunakan pada penelitian ini. Penelitian jenis ini berfokus pada wawancara yang diajukan oleh peneliti, terkait dengan situasi atau pengalaman yang terjadi. Lalu dikaji secara mendalam hingga akhirnya keluar hasil sesuai pada peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, 2017). Menurut Sugiyono, (2012) Penelitian kualitatif merupakan kegiatan meneliti suatu kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian ini mendeskripsikan suatu keadaan mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler Drum Band Sebagai upaya dalam meningkatkan nilai karakteristik disiplin dan kerja keras pada siswa SDN 3 Slahung. Penelitian dilakukan selama 2 minggu. Laporan penelitian ini akan berisi data-data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan

lapangan, foto, atau dokumen resmi lainnya. Dengan kata lain, penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri seperti peneliti sebagai instrumen utama, metode kualitatif, analisis data bersifat induktif, hasil penelitiannya berupa deskriptif dan menekankan pada hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band

Kegiatan ekstrakurikuler drum band SDN 3 Slahung pertama kali terselenggara pada tanggal 3 Juli 2016 dengan grup drum band bernama Gema Manggala Sraya. Latihan reguler dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis, sesudah materi pembelajaran usai. hal ini diberlakukan untuk mengatasi peserta didik telat atau membolos. Peserta didik diberi waktu setengah jam untuk ISHOMA. Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan pada jam 12.30 s/d 14.30 dengan waktu istirahat 15 menit. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler berjumlah 35 siswa. Saat kegiatan ekstrakurikuler siswa menggunakan seragam pada hari itu dan bersepatu. Dari wawancara narasumber pelatih S, seragam Drumb Band digunakan untuk acara-acara tertentu seperti perlombaan, karnaval dan peringatan hari besar. Seperti kemarin Drum Band SDN 3 Slahung tampil pada kirab dalam rangka HUT RI ke- 78 pada tanggal 17 Agustus 2023.

Pada latihan ekstrakurikuler drum band, pelatih membuat kontrak belajar yang bertujuan untuk membuat kesepakatan bersama antara peserta didik anggota drum band dan pelatih. Berlaku sampai masa kaderisasi anggota drum band berakhir. Kontrak belajar ini selalu diingatkan oleh pelatih drum band ketika akan memulai latihan. Narasumber sekaligus pelatih drum band bapak S, menyampaikan “tujuan saya membuat kontrak belajar atau peraturan supaya peserta didik bisa lebih menghargai waktu latihan agar tidak sia-sia. Terkadang peserta masih menyepelkan latihan karena terlalu santai, padahal menyatukan berbagai alat music menjadi satu irama butuh adanya kerja keras”. Sebagai pemanasan mayoret dan gitapati yang bertugas sebagai pemimpi, mengatur keteraturan irama, tempo, dinamik

dan ekspresi membuka latihan dengan memberikan aba-aba sebagai tanda lagu harus segera dimainkan.

Wawancara penulis bersama peserta didik K dan N juga anggota grup music drum band mengenai kebijakan kontrak belajar yang diadakan. K selaku gitapati mengatakan terbantu dengan kebijakan kontak belajar tersebut karena latihan menjadi terkondusif. N juga mengatakan permainan music drum band menjadi sangat selaras dan kompak sehingga tercipta vibrasi yang positif menjadikan ia semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler drum band.

Masuk pada tahap penyampaian materi. Untuk mempersiapkan penampilan pada tanggal 17 Agustus mendatang, pelatih memberikan lagu baru berjudul "17 Agustus" pada tim Drum band. Pelatih memberikan not angka pada pemain belira untuk dihafalkan dan dipraktikkan. Setelah itu instrument perkusi seperti snare drum, tenor drum, bass drum, trio tom, simbal menyesuaikan ketukan lagu yang dimainkan. Selain itu ada colorguard dan cheerleader memiliki Gerakan yang berbeda pada setiap lagu. Tidak lupa gitapati dan mayoret memberikan simbol aba-aba yang berbeda pada setiap lagu.

Narasumber atau pelatih S juga mengatakan "saat waktu istirahat ketika ada lagu baru, anak-anak dari belira memilih untuk menghafal not angka di dalam kelas, maka dari itu saya beri kebebasan pada mereka untuk membawa makanan masuk kedalam. Mengingat menghafal not angka dan mempraktikkannya membutuhkan waktu yang lama. Terkadang 1 hari pun tidak cukup untuk mereka bisa menguasai semuanya. Biasanya untuk persiapan lomba atau penampilan umum kami membutuhkan setidaknya 2 minggu untuk menyingkronkan semua alat music untuk menjadi irama lagu. Kami juga tidak menarget harus 2 kali pertemuan jadi karena kasihan anak-anak. Jadi secukupnya saja"

Setelah latihan usai pelatih tidak pernah bosan untuk mengingatkan untuk berdo'a juga mengingatkan peserta didik mengembalikan alat drum band sesuai tempatnya dan bergiliran karena ruangan yang sempit. Pelatih S mengatakan "kalau hari-hari biasa anak-anak bisa langsung

pulang, tapi kalo untuk persiapan lomba atau penampilan umum saya suruh berkumpul terlebih dahulu untuk evaluasi dan menginformasikan apa saja yang disiapkan seperti membawa bekal sendiri, membagikan seragam drum band, membawa obat-obatan pribadi untuk jaga-jaga dan menjaga kondisi tubuh.

Selain berinteraksi dengan pelatih, penulis juga meneliti penanggung jawab atau guru koordinator ekstrakurikuler drum band bapak J, beliau menyatakan "sebagai guru selain menyampaikan materi di kelas, saya juga bertanggungjawab memberikan nasihat berhubungan penanaman nilai karakteristik pada ekstrakurikuler drum band. Contohnya toleransi antarteman, karena ekstrakurikuler drum band menuntut kekompakan antar anggota agar selaras. Selain itu kepada pelatih, bagaimanapun pelatih juga orang tua di sekolah yang wajib dihormati. Jika antarkeduanya saling menghargai maka kegiatan ekstrakurikuler drum band akan berjalan dengan baik dan lancar"

B. PEMBAHASAN

1. Penanaman Karakter Disiplin Dan Kerja Keras

Echols, J.M., & Shadily, (2003) mengatakan kerja keras bagi seorang pendidik (guru) adalah yang memiliki optimisme dalam melakukan tugasnya. Penanaman karakteristik pada peserta didik tidak lepas dari peran guru dan pelatih drum band yang berperan aktif didalamnya. Mereka juga kerja keras dalam memberikan strategi penanaman Pendidikan karakter bagi peserta didiknya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Cara penanaman karakter disiplin dan kerja keras pada ekstrakurikuler drum band adalah

a. Penetapan jadwal latihan

Saat penulis melakukan wawancara pada guru koordinator ekstrakurikuler drum band, bapak J. beliau memaparkan bahwa latihan dijadwalkan setelah pembelajaran kelas. Hal itu dilakukan karena jika latihan dilaksanakan sehabis pulang sekolah banyak peserta didik yang membolos dan terlambat. Peserta didik juga diberi waktu untuk ISHOMA agar peserta didik fokus latihan. Penetapan jadwal

melatih peserta didik untuk disiplin waktu. Moenir, (2010) mengemukakan disiplin waktu yaitu menyelesaikan tugas sesuai dengan yang telah ditetapkan.

b. Kontrak belajar

Seperti yang dilakukan pelatih S, sebelum melaksanakan latihan ekstrakurikuler drum band perlu membuat perjanjian yang disebut kontrak belajar. (George Boak, 1998) menulis dalam bukunya bahwa kontrak belajar yaitu kesepakatan antara pemelajar (peserta didik) dan pembelajar (guru) dengan kesepakatan bersama. Tujuan dari penulis agar peserta didik melaksanakan kegiatan secara runtut dan tertata. Kontak belajar merupakan perjanjian yang dibuat oleh guru dan peserta didik atas kesepakatan Bersama memuat aspek berhubungan dengan pendalaman karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, jujur dll. Kontrak belajar dibuat pada awal semester dan berlaku satu tahun. Hal ini merupakan strategi yang rutin setia tahun atau ganti kepengurusan.

c. Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan klarifikasi nilai merupakan pendekatan yang digunakan pendidik untuk mempengaruhi peserta didik mendapatkan suatu tindakan yang mengandung unsur-unsur nilai (baik positif maupun negatif). Setelah ditemukan selanjutnya dilakukan penggalan emosi agar peserta didik dapat mengambil amanat dari pengalaman di dalam cerita, telah terjadi maupun belum terjadi (Alim, 2006). Pendekatan ini digunakan untuk membangkitkan kesadaran emosional peserta didik dengan berpikir rasional tentang nilai mereka sendiri. Hal ini dibuktikan ketika pendidik mengharuskan peserta didik bersikap sopan dan saling menghargai terhadap guru dan pelatih drum band.

d. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan menurut (Kemendiknas, 2018) adalah kegiatan oleh peserta didik secara tiba-tiba dan pada waktu itu juga. Kegiatan ini dilakukan oleh pelatih dan atas persetujuan guru koordinator ketika menemui perilaku peserta didik yang tidak baik. Pelatih memberikan peringatan dan pengertian pada peserta didik Hal ini terjadi pada kegiatan drum band, pelatih secara spontan

memberikan peringatan ketika menemui peserta didik yang bergurau ditengah latihan. Contoh kegiatan spontan dilakukan pelatih yaitu memberikan materi baru pada peserta didik ekstrakurikuler drum band dan latihan gabungan dengan sekolah lain mengingat di kecamatan Slahung banyak sekolah dasar yang memiliki ekstrakurikuler drum band. Dengan adanya penerapan ini peserta didik diharapkan memiliki motivasi untuk bisa berlatih lebih giat dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pelatih.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Penanaman karakteristik disiplin dan kerja keras pada kegiatan ekstrakurikuler drum band di SDN 3 Slahung terdapat beberapa factor pendukung antara lain

1. Faktor internal

Drum band merupakan ekstrakurikuler paling diminati peserta didik di SDN 3 Slahung karena memiliki prestasi yang tinggi untuk diperlombakan dan dapat menjunjung nilai integritas. Drumband dilibatkan sebagai pengisi dalam suatu acara formal maupun informal. Selain itu peserta didik merasa tertarik dengan alat musik drum band sehingga membangun rasa penasaran. Penjelasan tersebut terlihat adanya motivasi yang timbul pada peserta didik. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Rusyan, 2022).

2. Faktor eksternal

Faktor lain yang menjadi minat peserta didik mengikuti drumband adalah dukungan orangtua yang mengizinkan anaknya mengikuti ekstrakurikuler drum band. Periziinan ini dibuktikan dengan orang tua mendampingi anaknya ketika mengikuti lomba, tidak keberatan dengan iuran-iuran yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler drum band. Selain orang tua, masyarakat sekitar tidak keberatan dengan kegiatan ekstrakurikuler drum band ini karena mereka sangat terhibur dengan adanya ekstrakurikuler drum band yang diadakan oleh SDN 3 Slahung. Bahkan mereka mendapatkan izin

untuk latihan di balai desa ketika cuaca sangat panas.

Namun dibalik kegiatan ekstrakurikuler drum band yang banyak diminati peserta didik dan menjadi hiburan bagi banyak kalangan, ada beberapa hambatan yang didapati ketika latihan drum band berlangsung, antara lain

1. Faktor Internal

Kebiasaan peserta didik yang bergurau saat latihan terkadang menghambat jalannya latihan, terutama ketika mendekati acara-acara penting yang melibatkan drum band SDN 3 Slahung perlu latihan yang bersungguh-sungguh serta menerapkan sikap disiplin dan kerja keras.

2. Faktor Eksternal

Kondisi cuaca yang saat itu masuk musim kemarau terasa sangat panas apalagi latihan dilaksanakan pada siang hari. Maka dari itu ketika cuaca terlihat sangat panas pelaksanaan latihan ekstrakurikuler drum band dilaksanakan di balai desa.

KESIMPULAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertujuan agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, bukan hanya materi pembelajaran yang didapat di kelas, melainkan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dan kemampuannya. Salah satunya ekstrakurikuler drum band SDN 3 Slahung. Namun dalam pelaksanaannya pesert didik perlu penanaman nilai Pendidikan karakteristik disiplin dan kerja keras. Penanaman nilai karakteristik tersebut dapat dilakukan seperti ;1) Jadwal latihan drum band yang dilaksanakan setelah materi pembelajaran selesai, 2) Membuat kontrak belajar, 3) Pendekatan klarifikasi nilai, 4) Kegiatan spontan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alim, M. (2006). *Perananan pendidikan agama dalam pembangunan moral. Pendidikan agama islam upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim.*
- Amirzan, M. (2019). Tanggapan siswa terhadap manfaat kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam pengembangan prestasi dan potensi diri. *Jurnal sosial humaniora sigli, 2 (1)*, 81.
- Daryanto, S. D. (2013). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah.* Gava Media.
- Dewantara, K. H. (1977). *Bagian pertama pendidikan.* Majelis luhur persatuan taman siswa 1.
- Echols, j.m., & shadily, h. (2003). *An english-indonesian dictionary.* Cet.xxv.
- Fatmah, n. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Jurnal pemikiran islam, 29(2)*, 369–387.
- Fitri, a. Z. (2012). *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah.* Ar-ruzz media.
- George boak. (1998). *A complete guide to learning contracts.* Gower publishing.
- Helaludin, h. (2018). Restrukturisasi pendidikan berbasis budaya: penerapan teori esensialisme di indonesia. *Jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran, 6 (2)*, 74–82.
- Horne, h. (1962). *An idealistic philosophy of education chicago.*
- Husnul, c. (2008). *Kiat menjadi guru profesional.* Ar-ruzz media group.
- Kemendiknas. (2018). *Panduan pelaksanaan pendidikan karakter.* :pusat kurikulum dan perbukuan.
- Kim, h., sefcik, j. S., & bradway, c. (2017). Characteristics of qualitative descriptive studies: a systematic review. *Research in nursing & health, 40(1)*, 23–42.
- Kinardi. (2004). *Pengetahuan dasar marching band.* Pt.citra intirama.
- M saputra, y. (1998). *Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.*
- Macquarrie, j. (1967). *A dictionary of christian ethnics.* London: pres ltd.
- Minsih, m., rusnilawati, r., & mujahid, i. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah berkualitas

- di sekolah dasar. *Profesi pendidikan dasar*, 1(1), 29–40.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Moenir, a. . (2010). *Manajemen pelayanan umum di indonesia*. Bumi aksara.
- Narwanti, s. (2011). *Pendidikan karakter pengintegrasian 18 nilai dalam mata pelajaran*. Familia.
- Prastika, m. D. W. . & m. A. (2018). *Penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler teater di sma negeri 1 andong kabupaten boyolali. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rusyan, H. T. (2022). *Membangun efektivitas kinerja kepala desa*. Bumi aksara.
- Samani, M., & Hariyanto, M. S. (2011). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. (2003). *Psicología del desarrollo en la adolescencia*.
- Sudrajat, M. (2005). *Dasar-dasar penelitian ilmiah bandung*. Pustaka setia.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Alfabeta.
- Sumantri, M. S. (2016). *Strategi pembelajaran teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*.
- Tapscott, D. (2010). Grown up digital. How the net generation is changing your world. *International journal of market researc*, 52(1), 139.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan kepala sekolah: tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Rajagrafindo persada (rajawali pers).
- Yaumi, M., Nuraeni, B., & Sirate, S. F. S. (2014). *Pendidikan karakter: landasan, pilar dan implementasi*.